

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and
Business Advisors



RISTIA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama
Alamat Kantor | : Pamingotan Okto Luther
: Gedung Ribens Autocars
: Jln RS Fatmawati No. 188, Jakarta12420 |
| Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain | : Jln Aster No. 25 , RT/RW 15 / 01
Kecamatan Palmerah Jakarta |
| Jabatan | : Direkbur Utama |
| 2. Nama
Alamat Kantor | : Michelle Ristiadewi
: Gedung Ribens Autocars
: Jln RS Fatmawati No. 188, Jakarta12420 |
| Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain | : Jln. Bukit Hijau IX No.2-4
Pondok Pinang,Kebayoran Lama,Jakarta Selatan |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Anak Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Februari 2011



Pamingotan Okto Luther
Direkbur Utama

Michelle Ristiadewi
Direktur

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk

Public Listed Company

Gedung Ribens Autocars,Lt. 3

J. RS. Fatmawati No. 188,Jakarta 12420

Telpo : (021) 751 1441 - 750 9000

Fax. : (021) 7511026

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Mata Uang Indonesia)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	7 - 33

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. KEP.264/RM/L/2997



Laporan Auditor Independen

Laporan No. AR/L-021/11

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Rista Bintang Mahkotasejati Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Rista Bintang Mahkotasejati Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, menurut semua hal yang material, posisi keuangan PT Rista Bintang Mahkotasejati Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak pernyesuaian yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan Perusahaan tahun 2010.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANWAR & REKAN

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agustinus Sugiharto'.

Agustinus Sugiharto, CPA
NIAP 07.1.0991

25 Februari 2011

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
ASET			
Kas dan setara kas	2d,2f,3	18.822.355.347	15.799.399.743
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,2e,4	27.205.000.000	31.968.600.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,2e,5	4.279.005.882	3.235.505.223
Persewaan	2g,2n,6	25.186.700.550	29.141.092.924
Biaya dibayar di muka		22.000.002	7.263.000
Tanah yang belum dikembangkan	2g,2n,7	41.494.882.464	38.693.927.264
Aset tetap – Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.345.796.921 pada tahun 2010 dan Rp 1.236.498.134 pada tahun 2009	2h,2i,8	291.002.169	337.547.623
JUMLAH ASET		117.301.086.414	119.183.355.777
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Hutang usaha - Pihak ketiga	2d,9	2.025.832.882	791.152.294
Hutang lain-lain	2d	62.301.673	22.360.078
Hutang pajak	10	223.502.651	323.616.728
Beban masih harus dibayar	11	224.702.720	191.417.593
Uang muka penjualan - Pihak ketiga	2m,12	3.353.260.084	2.432.290.903
Hutang pembiayaan konsumen	2d,13	15.819.256	40.227.554
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2j,14	1.880.139.208	1.571.437.525
JUMLAH KEWAJIBAN		7.785.558.474	5.372.502.675
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN			
	2b	7.700.723	8.083.789

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal saham Seri A Rp 500 dan saham Seri B Rp 200			
Modal dasar – 1.080.033.500 saham yang terbagi atas 1.013.311.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 260.000.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B	15	143.344.500.000	143.344.500.000
Biaya emisi saham	2d,2k	(1.611.076.661)	(1.611.076.661)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2i	(156.057.830)	(156.057.830)
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,4	(44.440.007.384)	(39.676.407.384)
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	16	2.300.000.000	2.300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		10.070.469.092	9.601.811.188
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		109.507.827.217	113.802.769.313
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS - BERSIH		117.301.086.414	119.183.355.777

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2010 Dan 2009

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2m,17	15.781.552.358	11.856.905.833
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,18	9.061.135.576	7.562.163.969
LABA KOTOR		6.720.416.782	4.294.741.864
BEBAN USAHA	2m,19		
Penjualan		874.516.636	261.792.717
Umum dan administrasi		5.701.758.975	4.490.039.890
Jumlah Beban Usaha		6.576.275.611	4.751.832.607
LABA (RUGI) USAHA		144.141.171	(457.090.743)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m		
Penghasilan bunga - bersih		1.145.300.215	817.088.516
Laba penjualan aset tetap	2h,8	-	213.478.736
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,4	-	93.536.511
Lain-lain - bersih		(32.088.930)	42.638.587
Jumlah Penghasilan Lain-lain – Bersih		1.113.211.285	1.166.742.350
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.257.352.456	709.651.607

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASIEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
LABA SEBELUM BEBAN			
PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)		1.257.352.456	709.651.607
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20,10	789.077.618	592.845.292
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM			
MINORITAS ATAS RUGI BERSIH			
ANAK PERUSAHAAN YANG			
DIKONSOLIDASIKAN		468.274.838	116.806.316
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS			
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b	383.066	378.617
LABA BERSIH		468.657.904	117.184.933
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p	1,43	0,36

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MANKOTASEJATI TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 Dan 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Kegiatan Yang Bermanfaatkan Atas Pendekatan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Terdapat Unik Sifat	Telah Dilakukan Penggunaannya	Belum Dilakukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas-Berlabu
Modal Saham	Bilangan Saham	Rentak Entitas Sepenggalan			
Saldo 1 Januari 2009	143.344.560.000	(1.611.076.661)	(156.057.839)	(46.142.876.873)	2.358.000.000
Pembelian nilai wajar dari aset keuangan yang terdapat untuk dijual (Barang Catatan 2d dan 4)			6.465.663.489		6.465.663.489
Laba bersih tahun 2009				117.154.933	117.154.933
Saldo 31 Desember 2009	143.344.560.000	(1.611.076.661)	(156.057.839) (39.674.487.384)	2.399.000.000	9.891.811.180
Pembelian nilai wajar dari aset keuangan yang terdapat untuk dijual (Barang Catatan 2d dan 4)			(4.763.600.000)		(4.763.600.000)
Laba bersih tahun 2010				466.657.904	466.657.904
Saldo 31 Desember 2010	143.344.560.000	(1.591.076.661)	(156.057.839) (46.148.007.384)	2.399.000.000	10.876.469.092
					109.567.827.217

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang memuatkan bagian
yang tidak terpenuhi dan Norma Keuangan Internasional secara konsisten.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	15.658.940.880	11.380.746.799
Pembayaran kas kepada:		
Kontraktor dan pemasok	(6.673.077.814)	(6.244.354.897)
Karyawan dan pihak-pihak lainnya	(4.967.679.552)	(3.968.325.669)
Pembayaran pajak penjualan final	(908.086.279)	(453.804.277)
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(442.645.263)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.110.117.235	251.616.493
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		
Peralihan aset tetap	(62.753.333)	(51.480.000)
Hasil penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	9.000.000.000
Hasil penjualan aset tetap	-	1.300.000.000
Penurunan aset lain-lain	-	168.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(62.753.333)	10.416.520.000
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang pembelian konsumen	(24.408.298)	(818.296.368)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.022.955.604	9.849.840.125
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	15.799.399.743	5.949.559.618
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	18.822.355.347	15.799.399.743

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang menyediakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara konsisten.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Rista Bintang Mahkotasejati Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang dibuat di hadapan Lioke Lianadevi Tukgali, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 di hadapan Notaris yang sama mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta pendirian dan perubahannya tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31-HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 13 tanggal 4 Juni 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Perwi Henny Singgih, S.H., antara lain sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Siemimbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-38625.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 4 Agustus 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Perusahaan berkedudukan di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan.

Perusahaan beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai pengembang (developer) untuk penunjang Bintang Metropole dan Mahkota Simprug yang masing-masing berlokasi di Bekasi dan Tangerang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Pendanaan sejumlah 70.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham yang disertai dengan penerbitan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 untuk setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut tidak ada hak waran yang dilaksanakan. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 September 2000, Perusahaan menerbitkan 190.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 66.722.500 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang telah disetujui oleh Direksi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Pengumuman dari BEJ No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, struktur Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Tahun Akhir Kepastian Komersial	Jumlah Aset Subsidi Konsolidasi 2010	Jumlah Aset Subsidi Konsolidasi 2009
PT Bhaskara Muji Serrvico (PT BMS)	Jakarta	99,93%	Pengembangan tanah & Tangerang	Batum beropersasi	18.709.957.202	18.694.332.794

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010

Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	:	Richard Rachmadi Wirahardja
Komisaris	:	Maria Florentina Tulolo
Komisaris Independen	:	Rosa Lestari Putri
Dewan Direksi		
Direktur Utama	:	Pamingotan Okto Luther
Direktur	:	Diding Wahidin
Direktur	:	Michella Ristiadewi

2009

Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	:	Richard Rachmadi Wirahardja
Komisaris	:	Maria Florentina Tulolo
Komisaris Independen	:	Toto Ichwan
Dewan Direksi		
Direktur Utama	:	Martinus Tulolo
Direktur	:	Rosa Lestari Putri

Adapun susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010

Ketua Anggota	
:	Rosa Lestari Putri
:	Nobel Alamsyah
:	Fitri Afiaty Handayani

2009

Ketua Anggota	
:	Toto Ichwan
:	Nobel Alamsyah
:	Fitri Afiaty Handayani

Jumlah keseluruhan kompensasi dan renumerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk gaji dan tunjangan lainnya untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 931.925.000 dan Rp 520.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah keseluruhan karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 55 dan 49 orang (tidak diaudit).

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang terkait (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Lampiran 11 dari Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapkan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Real Estat".

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akuisisi. Laporan keuangan konsolidasi tersebut disajikan berdasarkan nilai historis (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Neraca konsolidasi disajikan tanpa dikelompokkan menjadi bagian lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheet*) sesuai dengan PSAK No. 44 mengenai 'Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat'.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan di mana Perusahaan memiliki persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%.

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas ekuitas bersih pada Anak Perusahaan disajikan sebagai bagian dari akun "Hak Pemegang Saham Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasikan" pada neraca konsolidasi. Hak minoritas atas laba (rugi) bersih Anak Perusahaan disajikan sebagai pengurang (penambah) dari laba (rugi) bersih yang dikonsolidasikan sebelum hak minoritas untuk mendapatkan jumlah laba (rugi) bersih yang menjadi hak Perusahaan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disejajarkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu, baik orang ataupun entitas, yang merupakan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun induk Perusahaan.
- (2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) Entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama
 - (ii) Mempunyai entitas asosiasi atau ventura bersama dengan Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut)
 - (iii) Entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - (iv) Suatu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

d. Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dampak peryesuaian signifikan yang timbul dari penerapan PSAK tersebut seluruhnya dibebankan pada saldo laba awal tahun 2010.

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (fair value through profit and loss) (FVTPL), aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat dikelompokan ke dalam 4 kategori berikut:

- (i) **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)** di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika, antara lain diperoleh atau dimiliki terutama untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak ada memiliki aset keuangan yang dikelompokan pada kategori ini.

- (ii) **Pinjaman yang diberikan dan piutang (loan and receivable)** di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas serta seluruh akun piutang.

- (iii) **Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity)** yaitu aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak ada memiliki aset keuangan yang dikelompokan pada kategori ini.

- (iv) **Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (available for sale)** adalah aset keuangan non derivatif yang tidak dikelompokan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui secara langsung dalam ekuitas (kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar) sampai aset keuangan tersebut diidentik pengakuan. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Seluruh akun penyerapan saham dalam jangka pendek dikelompokan pada kategori ini.

Pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan aset keuangan diidentikkan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas akun kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substansial mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

Kewajiban Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui kewajiban keuangan pada saat timbulnya kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengukur seluruh akun kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (sebelum dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan entitas lain saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) bermiat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal neraca konsolidasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (lanjutan)

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

e. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dipleksasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal neraca konsolidasi manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (yaitu investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- iii. Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuananya. Jumlah kerugian kumulatif tersebut adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Sebelum penerapan PSAK ini, Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Aset Real Estat

Aset real estat meliputi bangunan rumah dalam penyelesaian, kavling tanah dan bangunan rumah yang tersedia untuk dijual serta tanah yang sedang ditanam belum dikembangkan di mana seluruhnya dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah pra-pengembangan ditambah dengan biaya pengembangan langsung, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya tidak langsung lainnya yang dapat distribusikan pada pengembangan aset real estat.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya lainnya sehubungan dengan biaya perolehan tanah. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah dimulai.

Biaya perolehan bangunan rumah yang sedang dikonstruksi meliputi biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek, biaya tidak langsung lainnya yang dapat distribusikan pada aktivitas pengembangan proyek dan kapitalisasi biaya pinjaman.

h. Aset Tetap

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditemui dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Aset tetap dihitungkan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghitungan pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menelaah nilai aset non-keuangan atas setiap penurunan jika terjadi penista atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset non-keuangan melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

j. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial Projected Unit Credit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti pada neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

k. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat (lihat Catatan 1b).

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan PSAK No. 50 (lihat Catatan 2c) dan Peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", tidak ada pengakuan laba atau rugi atas pengalihan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya antar entitas sepengendali. Selisih nilai pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi antar entitas sepengendali disajikan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi.

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansial sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya (yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut) kepada pihak ketiga.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44 tentang "Akuntansi Pengembangan Real Estat". Berdasarkan PSAK tersebut maka:

1. Penjualan bangunan rumah, ruvo, bangunan sejenis lain beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akual pemuh (full accrual method) apabila telah memenuhi seluruh kriteria berikut:
 - a. Proses penjualan telah selesai.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
2. Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akual pemuh apabila pada saat pengikatan jual beli seluruh kriteria berikut ini telah terpenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Seluruh penerimaan hasil penjualan bangunan rumah dan kavling tanah yang belum memenuhi persyaratan metode akual pemuh tersebut, ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit serta dikelompokkan sebagai akun "Uang Muka Penjualan" pada neraca konsolidasi. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akual).

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estat

Beban aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah
2. Beban perolehan tanah
3. Beban yang secara langsung berhubungan dengan proyek
4. Beban yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat
5. Beban pinjaman

Beban yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh
2. Kelebihan beban dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Jika biaya akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Beban yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus (Specific Identification Method).

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melaksanakan revisi dan realokasi biaya. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan (*cost to cost basis*).

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

o. Pajak Penghasilan

Bersamaan dengan Peraturan Pemerintah No. 71/2008 yang dietapkan pada tanggal 4 November 2008, efektif 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan/atau bangunan untuk pengembangan real estat dikenakan pajak final sebesar 5% yang dihitung dari nilai penjualan atau pengalihan.

Perbedaan nilai ini tercatat asset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Seusai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata terimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata terimbang saham yang beredar selama tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah sejumlah 326.722.500 saham.

q. Informasi Segmen

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen", Perusahaan dan Anak Perusahaan diwajibkan untuk menyajikan informasi keuangan berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingenji pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010	2009
Kas	2.975.000	2.975.000
Bank		
PT Bank Victoria International Tbk	484.897.761	495.424.395
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	454.788.628	159.233.284
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	437.117.573	47.871.760
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	231.095.033	76.382.338
PT Bank Pan Indonesia Tbk	91.631.267	59.279.385

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010	2009
Bank (lanjutan)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	72.632.587	71.796.191
PT Bank Central Asia Tbk	37.821.486	182.382.913
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	4.723.992	4.867.959
PT Bank DKI Syariah	4.672.020	199.186.518
Sub-jumlah	1.819.380.347	1.295.424.743
Deposito berjangka		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.500.000.000	10.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	4.500.000.000	4.500.000.000
Sub-jumlah	17.000.000.000	14.500.000.000
Jumlah	18.822.355.347	15.799.399.743

Deposito berjangka seluruhnya dibungakan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga tahunan yang berkisar antara 7% pada tahun 2010 dan 6,25% hingga 9% pada tahun 2009 dengan kondisi diperpanjang secara otomatis (Automated Roll Over).

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan dana kas dan setara kas serta tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akun ini seluruhnya merupakan penyertaan saham dalam jangka pendek pada PT Royal Oak Development Asia Tbk (RODA) sejumlah 440.900.000 saham (3,27%) dan PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA) sejumlah 60.000.000 saham (1,19%) dengan nilai sebagai berikut:

	2010	2009
Biaya perolehan	71.645.007.384	71.645.007.384
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar	(44.440.007.384)	(39.678.407.384)
Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi	27.285.000.000	31.968.600.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Sugipto, S.H., No. 247 tanggal 28 Desember 2007, para pemegang saham telah menyetujui rencana RODA dan CKRA untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I di mana Perusahaan tidak mengambil bagian atas pelaksanaan PUT I tersebut. Dampak dari hal ini adalah adanya dilusuri persentase kepemilikan Perusahaan atas saham-saham RODA dan CKRA. Dengan demikian terhitung sejak bulan Januari 2008, laporan keuangan RODA dan CKRA tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Selanjutnya berdasarkan keputusan RUPSLB sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Sutijojo, S.H., No. 86 tanggal 20 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk menjual seluruh kepemilikan Perusahaan atas saham-saham RODA dan CKRA.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun piutang usaha berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Tipe 36/78	1.267.400.894	816.482.529
Tipe 32/5/69	801.076.375	-
Tipe 39/108	360.023.324	185.290.662
Tipe 74/135	336.322.055	-
Tipe 43/120	308.008.455	-
Tipe 39/90	228.550.335	296.451.443
Tipe 45/105	177.894.496	-
Tipe 36/89	155.006.863	376.084.121
Tipe 39/120	144.000.003	229.162.576
Tipe 38/90	137.273.001	-
Tipe 32/75	107.052.505	-
Tipe 30/78	103.703.345	132.099.973
Lebih-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	122.774.231	1.199.933.919
Jumlah	4.279.085.882	3.235.505.223

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal akta jual beli / akad kredit adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kurang dari 30 hari	189.019.254	395.362.000
31 - 60 hari	183.489.370	237.867.601
61 - 90 hari	306.463.555	51.403.940
91 - 360 hari	1.711.119.357	492.226.251
Lebih dari 360 hari	1.808.994.346	2.058.625.371
Jumlah	4.279.085.882	3.235.505.223

Saldo piutang usaha di atas seluruhnya dalam mata uang Rupiah di mana meliputi piutang kepada konsumen atas transaksi penjualan real estat yang dilakukan secara tunai bertahap dengan jangka waktu pembayaran yang berkisar antara 1 hingga 3 tahun, piutang kepada pihak bank atas transaksi penjualan real estat melalui fasilitas kredit kepemilikan rumah (KPR) dan sisa tagihan referensi kepada pihak bank.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan tidak terdapat adanya bukti objektif atas perurungan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan perurungan nilai atas piutang. Manajemen juga berpendapat tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha (lihat Catatan 20b).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Tanah matang	22.885.843.692	27.523.286.697
Bangunan rumah bersedia untuk dijual	2.300.916.658	1.817.806.227
Jumlah	25.186.760.550	29.141.092.924

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tidak signifikan.

Rincian persediaan berdasarkan jumlah unit dan luas (m^2) adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Luas tanah matang (m^2)	25.411	33.770
Bangunan rumah	27 unit	17 unit

Sekeluruh persediaan tanah matang tersebut adalah atas nama Perusahaan dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB).

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat peristiwa atau keadaan mengindikasikan adanya perurungan nilai atas persediaan.

7. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Akun ini merupakan tanah untuk dikembangkan pada masa mendatang yang berada di Tangerang, Bekasi dan Karawang dengan luas keseluruhan 314.090 m^2 pada tanggal 31 Desember 2010 serta di Tangerang dan Bekasi dengan luas keseluruhan 257.464 m^2 pada tanggal 31 Desember 2009.

Saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 41.494.882.464 dan Rp 38.693.927.264.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi akun aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	79.316.667	83.333	-	79.400.000
Peralatan dan perabot kantor	362.847.732	62.670.000	-	425.517.732
Kendaraan	1.108.849.358	-	-	1.108.849.358
Jumlah Biaya Perolehan	1.374.849.787	62.753.333	-	1.436.799.990
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	47.143.326	3.603.329	-	50.746.655
Peralatan dan perabot kantor	284.747.262	30.616.496	-	314.762.668
Kendaraan	904.607.606	75.679.992	-	980.287.598
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.234.498.134	109.298.787	-	1.345.796.921
Nilai buku	337.547.623			291.902.159
	2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	79.316.667	-	-	79.316.667
Peralatan dan perabot kantor	311.367.732	56.486.000	-	362.847.732
Kendaraan	2.555.544.358	-	1.448.895.000	1.108.849.358
Jumlah Biaya Perolehan	2.971.266.787	56.486.000	1.448.895.000	1.574.849.787
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	43.623.330	3.518.896	-	47.143.326
Peralatan dan perabot kantor	253.407.536	36.296.866	-	284.747.262
Kendaraan	1.007.871.798	258.908.634	362.173.736	904.607.606
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.364.942.574	290.729.296	362.173.736	1.293.729.296
Nilai buku	1.608.318.183			397.547.623

Beban penyusutan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 109.298.787 dan Rp 293.729.296 yang seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (lihat Catatan 19).

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan aset tetap	1.300.000.000
Dikurangi nilai buku	1.086.521.264
Laba penjualan aset tetap	213.478.736

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mengasuransikan aset tetap karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap tidak signifikan. Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 85.680.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat peristiwa atau keadaan mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

9. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan hutang usaha kepada para pemasok dan kontraktor yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
CV Mutiara Bunda	995.433.370	642.639.994
PT Citra Karsa Persada	849.600.000	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	180.799.512	148.512.300
Jumlah	2.025.832.882	791.152.294

Rincian umur hutang usaha berdasarkan tanggal tagihan adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Kurang dari 30 hari	260.400.000	423.443.800
30 - 90 hari	1.001.658.700	87.986.000
91 - 180 hari	718.195.011	279.722.494
Lebih dari 180 hari	45.579.171	-
Jumlah	2.025.832.882	791.152.294

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 Dan 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	3.414.430	9.000.306
Pasal 21	13.286.855	13.822.904
Pasal 23	150.000	150.000
Pasal 29		
Pajak penjualan final	20.052.354	139.041.015
Pajak pertambahan nilai	<u>185.780.308</u>	<u>160.883.799</u>
Sub – Jumlah	222.683.947	322.898.024
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan Pasal 21	818.704	718.704
Jumlah	223.502.651	323.616.728

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan taksiran hutang pajak penghasilan bedan final yang dihitung dari penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan menurut laporan laba rugi konsolidasi yang merupakan objek pajak penghasilan final		
- Perusahaan	15.781.552.358	11.856.905.833
Beban pajak penghasilan final (5%)	789.077.618	592.845.292
Dikurangi pajak penghasilan final yang telah disetorkan	769.025.264	453.804.277
Jumlah taksiran hutang pajak penghasilan final	20.052.354	139.041.015

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2009 sesuai dengan nilai di atas dan untuk tahun 2010, Perusahaan juga akan menyampaikan SPT sesuai dengan nilai di atas.

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini meliputi beban yang masih harus dibayarkan atas:

	2010	2009
Sewa	136.105.000	113.605.000
Lain-lain	88.597.720	77.812.593
Jumlah	224.702.720	191.417.593

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UANG MUKA PENJUALAN – PIHAK KETIGA

Rincian akun ini berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Tipe 78/75	330.444.545	-
Tipe 38/90	203.305.215	-
Tipe 43/120	187.223.772	-
Kavling	170.790.454	-
Tipe 38/78	169.818.637	-
Tipe 51/135	116.386.887	-
Tipe 39/108	115.363.631	-
Tipe 39/120	104.694.635	-
Tipe 70/135		
Tipe 36/69		194.760.483
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	1.955.232.308	106.094.024
Jumlah	3.353.260.084	2.432.290.983

Seluruh saldo uang muka penjualan di atas adalah dalam mata uang Rupiah.

13. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akun ini seluruhnya merupakan hutang pembiayaan konsumen kepada PT Bina Victoria Internasional Tbk (pihak ketiga) atas pembelian kendaraan.

14. KEWAJIBAN DIFESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen yaitu PT Bina Putera Jaga Hikmah untuk tahun 2010 dan PT RAS Actuarial Consulting untuk tahun 2009. Sebagaimana diungkapkan dalam laporan aktuaris Independen tersebut yang masing-masing bertanggal 11 Februari 2011 dan 11 Februari 2010, perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2010	2009
Tingkat diskonto		
Kenaikan upah dan gaji	12%	11%
Usia pensiun	7%	7%
	55 tahun	55 tahun

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan di dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan	1.794.874.364	929.991.062
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(17.885.000)	(21.543.000)
Keuntungan aktuaris yang belum diakui	103.149.844	662.989.463
Jumlah	1.880.139.208	1.571.437.525

Rincian beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Biaya jasa kini	246.526.841	165.674.449
Biaya bunga	102.299.017	73.020.512
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui – Non vested	3.658.000	3.658.000
Amortisasi keuntungan aktuaris	(43.784.175)	(62.139.147)
Jumlah	308.701.683	180.213.814

Perubahan saldo kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	1.571.437.525	1.448.723.711
Beban imbalan kerja - tahun berjalan (lihat Catatan 19)	308.701.683	180.213.814
Realisasi pembayaran manfaat	-	(57.500.000)
Saldo akhir tahun	1.880.139.208	1.571.437.525

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2010

Modal saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Aussie Properties Limited	65.000.000	66.522.500	40,25%	45.804.500.000
PT Bintang Mira Semesta Raya Tbk	62.663.875	-	19,18%	31.331.507.560
Golddecade Group Limited	16.336.125	-	5,00%	8.168.062.500
Richard Rachmadi Winahardja (Komisaris Utama)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Maria Florentina Tuloli (Komisaris)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Menyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	112.000.000	200.000	34,30%	56.040.000.000
Jumlah	268.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

2009

Modal saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Aussie Properties Limited	65.000.000	66.522.500	40,25%	45.804.500.000
PT Bintang Mira Semesta Raya Tbk	79.000.000	-	24,18%	39.500.000.000
Richard Rachmadi Winahardja (Komisaris Utama)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Maria Florentina Tuloli (Komisaris)	2.000.000	-	0,61%	1.000.000.000
Menyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	112.000.000	200.000	34,30%	56.040.000.000
Jumlah	268.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

16. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2002, Perusahaan mengalokasikan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000 dari saldo laba. Pcadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENJUALAN BERSIH

Akun ini seluruhnya merupakan penjualan real estat dengan rincian (berdasarkan klasifikasi tipe bangunan rumah dan kavling tanah) sebagai berikut:

	2010	2009
Tipe 32,5/69	2.500.229.250	-
Tipe 38/78	3.469.620.700	2.102.596.860
Tipe 30/90	1.002.378.985	-
Tipe 36/69	1.030.977.360	-
Tipe 24/69	-	2.173.613.675
Tipe 70/144	-	1.471.433.630
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	7.778.346.063	6.109.261.668
Jumlah	15.781.552.358	11.856.905.833

Rincian unit penjualan bangunan rumah dan kavling tanah adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bangunan rumah	80 unit	61 unit
Kavling tanah	6 unit	6 unit
Jumlah	86 unit	67 unit

Sepanjang tahun berjalan, tidak terdapat pelanggan secara individu yang nilai transaksinya melebihi 10% dari jumlah penjualan kumulatif ataupun penjualan kepada pihak-pihak berelasi.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bangunan rumah	5.813.058.755	4.807.623.361
Kavling tanah	3.248.036.821	2.754.540.608
Jumlah	9.061.135.576	7.562.163.969

Sepanjang tahun berjalan, tidak terdapat pembelian dari pihak-pihak yang berelasi.

Adapun nama pemasok dan kontraktor di mana secara individual memiliki nilai transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif penjualan adalah PT Mutiara Bunda Mandiri.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan		
Komisi penjualan iklan dan promosi	759.896.638 114.619.998	172.704.417 89.068.300
Sub – Jumlah	874.516.636	261.792.717
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah, dan tunjangan	2.489.082.500	1.948.700.000
Pajak bumi dan bangunan	693.774.526	759.099.434
Iuran dan perizinan	707.817.600	246.051.695
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 14)	308.701.683	180.213.814
Listrik dan air	208.601.608	171.376.340
Keperluan dapur	106.121.283	30.276.562
Hotel	124.653.169	-
Penyusutan (lihat Catatan 9)	109.298.787	293.729.296
Telepon dan fax	108.518.044	84.016.955
Asuransi karyawan	108.236.540	-
Administrasi efek	105.402.500	93.125.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	631.550.735	683.450.794
Sub – Jumlah	6.701.758.975	4.490.039.899
Jumlah Beban Usaha	6.576.275.611	4.751.832.807

20. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca konsolidasi dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan/atau tidak dapat diukur secara handal).

Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 meliputi akun "Kas dan Setara Kas" dan "Piutang Usaha" yang keduanya dikategorikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang serta akun "Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual" (lihat Catatan 2d). Pada tanggal tersebut, nilai tercatat aset keuangan adalah sebesar Rp 50.306.441.229 atau mencerminkan sekitar 42,89% dari jumlah aset.

Selain dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang telah dinyatakan pada nilai wajar sesuai dengan kuotasi harga pasar (lihat Catatan 4), seluruh aset keuangan merupakan aset lancar dan relatif berjangka pendek di mana nilai tercatatnya juga telah mencerminkan nilai wajar.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 yang meliputi akun-akun "Hutang Usaha", "Hutang Lain-lain", "Hutang Pembayaran Konsumen" dan "Beban Masih Harus Dibayar", seluruhnya dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang pada biaya perolehan diamortisasi (financial liabilities at amortized cost) (lihat Catatan 2d).

Nilai tercatat dari kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 2.328.656.531 atau mencerminkan sekitar 29,91% dari jumlah kewajiban pada tanggal tersebut di mana seluruhnya merupakan kewajiban lancar berjangka pendek. Dengan demikian nilai tercatat dari kewajiban keuangan tersebut juga telah mencerminkan nilai wajarnya.

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko atas instrumen keuangan dalam bentuk risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Mengingat bahwa seluruh transaksi usaha dilakukan dalam mata uang Rupiah dan tidak adanya financing liabilities dalam jumlah yang signifikan, maka dapat dikatakan Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang terkait dengan risiko fluktuasi perubahan nilai tukar mata uang asing ataupun perubahan suku bunga.

Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan guna meminimumkan potensi dan dampak keuangan menguntungkan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut pada besaran yang dapat diterima (acceptable parameters). Dalam kaitannya dengan manajemen risiko tersebut, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang berlajuan spekulatif.

Berikut ini adalah iktisar kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan:

a. **Risiko harga**

Risiko ini adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen secara individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar. Risiko ini dihadapi oleh penyertaan saham yang menjadi bagian dari investasi jangka pendek Perusahaan (lihat Catatan 4).

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan dengan cara senantiasa memantau perkembangan bursa lokal dan regional, mempertimbangkan kondisi bisnis dan keuangan dari perusahaan penerbit instrumen keuangan tersebut, melakukan diversifikasi portofolio dan menyalaraskan pilihan, simting dan keputusan investasi dengan tujuan/profil investasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

b. **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama terkait dengan penempatan (simpanan) dan di bank dan kredit (plutzing) yang diberikan kepada pelanggan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan dan Anak Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Terhadap eksposur yang terkait dengan dengan piutang, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan manajemen kredit dengan prinsip kehati-hatian di mana mencakup prosedur verifikasi kredit, persimbangan atas kredibilitas konsumen dan penetapan jaminan kredit dalam bentuk sertifikat kepemilikan tanah/permohonan. Manajemen juga senantiasa memantau kolektabilitas penagihan dan mengupayakan secara maksimum pencapaian zero bad debt. Selain dari itu dalam transaksi penjualan real estate, manajemen juga melakukan kerjasama dengan pihak bank dalam bentuk penyediaan fasilitas KPR sehingga dapat meminimumkan risiko kredit.

Nilai maksimum dari eksposur risiko kredit yang terkait dengan piutang usaha adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (risiko pendanaan) adalah risiko di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kesulitan memperoleh dana tunai ketika memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan terkait dengan risiko ini terutama adalah untuk menjaga tingkat kas dalam besaran yang memadai guna mendanai kebutuhan operasional dan menutup kewajiban (terutama kewajiban dalam jangka pendek).

Pengelolaan kas tersebut mencakup proyeksi hingga beberapa periode ke depan, menjaga profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan serta memantau rencana dan realisasi arus kas. Sebagai bagian dari upaya tersebut, manajemen juga senantiasa mengupayakan penagihan kepada pelanggan secara tepat waktu dan sedapat mungkin mengurangi transaksi pembelian yang dilakukan secara tunai.

Iktisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	18.822.355.347	-	18.822.355.347
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	27.205.000.000	-	27.205.000.000
Piutang usaha – Pihak ketiga	2.470.091.536	1.808.994.346	4.279.085.882
Sub-jumlah	48.497.446.883	1.808.994.346	50.306.441.229

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Kewajiban Keuangan			
Hutang usaha	2.025.832.882		2.025.832.882
Hutang lain-lain	62.301.673		62.301.673
Beban masih harus dibayar	224.702.720		224.702.720
Hutang pembiayaan konsumen	15.819.256		15.819.256
Sub-jumlah	2.328.656.531		2.328.656.531
Selsisih Likuiditas	46.168.790.352	1.808.994.346	47.977.784.698

21. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena komponen Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam menghasilkan produk tidak memiliki risiko dan imbalan yang berbeda, antara komponen produk yang satu dengan yang lain.

Segmen Geografis

Perusahaan tidak menyajikan segmen geografis karena tidak terdapat perbedaan risiko dan imbalan komponen dalam menghasilkan produk antara lingkungan (wilayah) ekonomi yang satu dengan lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain.

22. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Revisi dan Standar Akuntansi baru, termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2011

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) : Perystian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Beretasi*
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 Dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

Bertaku efektif 1 Januari 2011 (lanjutan)

- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi Pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontingenji, dan Aset Kontingenji
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Puma Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas (PBE); Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK No. 14 : Aset Takberwujud – Biaya Situs Web
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Bertaku efektif 1 Januari 2012

- PSAK No.10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing*
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

*Penerapan dinilai diperlukan

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi yang direvisi serta yang baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

23. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini yang diselesaikan pada tanggal 25 Februari 2011.